



UNSUR MAKNA DALAM KUMPULAN PUISI “ADA NAMA YANG ABADI DI HATI TAPI TAK BISA DINIKAHI” KARYA MAMAN SUHERMAN

Isnaeni Nurul Fiqriyah¹, Sukardi¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13830

Email: fiqriyahisnaeninurul@gmail.com

DOI: 10.32682/sastranesia.v11i2.3014

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3014>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semantik yang terdapat pada kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tekstual di dalam kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman melalui studi literatur. Kemudian, data dianalisis melalui reduksi data (memilih kata yang mempunyai makna sesuai dengan makna yang akan dianalisis), penyajian data (disajikan dalam bentuk narasi), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman berkisah tentang ungkapan kata untuk seseorang yang tak bisa digapai. Berdasarkan temuan penelitian terdapat makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, dan makna kias. Makna semantik yang banyak ditemui yakni makna gramatikal. Hal tersebut dikarenakan penulis memakai kata yang berubah-ubah sebab mengalami pemajemukan, pengulangan, pengimbuhan, yang disesuaikan menurut tanda bahasa.

Kata Kunci: *Semantik, Karya Sastra, Puisi, Maman Suherman*

Abstract

This research aims to analyse the semantic meaning contained in the poetry collection *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* by Maman Suherman. This research uses a descriptive qualitative method. The data collection technique used is textual in the poetry collection *Ada Nama Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* by Maman Suherman through literature study. Then, the data were analyzed through data reduction (selecting words that



have meaning in accordance with the meaning to be analyzed), data presentation (presented in narrative form), and conclusion drawing or data verification. Maman Suherman's collection of poems *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* by Maman Suherman is about the expression of words for someone who cannot be reached. Based on the research findings, there are lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, non-referential meaning, and figurative meaning. The semantic meaning is mostly found in grammatical meaning. This is because the author uses words that change because they experience fusion, repetition, and affixing, which are adjusted according to language signs.

Keywords: *Semantics, Poem, Poetry, Maman Suherman*

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra yang populer adalah puisi. Puisi merupakan bentuk tertinggi dari sastra yang dapat mempengaruhi manusia karena puisi menunjukkan berbagai corak manusia. Faktanya, puisi adalah salah satu seni paling kuno dan juga produk imajinasi manusia. Dari peradaban kuno hingga zaman modern, puisi telah digunakan untuk menyampaikan emosi, menceritakan kisah, dan menginspirasi perubahan (Pradopo, 2010). Puisi sangat penting karena membantu kita memahami dan menghargai dunia di sekitar kita. Kekuatan puisi terletak pada kemampuannya untuk melihat dunia dari sisi lain sehingga kebenaran akan tersingkap (Nurgiyantoro, 2018). Peran puisi banyak memberikan manfaat bagi pembacanya, selain itu juga puisi dapat membantu pembacanya untuk lebih merenungkan pesan dan makna yang disampainya. Melalui puisi para pembaca dapat mengembangkan imajinasi mereka sehingga dapat membayangkan latar puisi saat membacanya (Rachmadani, 2017; Sulistya *et al.*, 2022). Puisi juga dapat membantu pembaca dalam merefleksikan diri. Selain itu, juga dapat memberikan referensi bagi pembaca untuk mewujudkan nilai-nilai baik.

Puisi ialah jenis karya sastra yang menggunakan seluruh kekuatan bahasa dengan memusatkan perhatian pada susunan batin dan fisik penyair untuk mengomunikasikan perasaan dan pikiran penyair secara imajinatif (Yanti & Gusriani, 2022). Sebagai sebuah karya sastra, tentunya puisi memiliki unsur-unsur yang membangun, seperti ide, bentuk fisik puisi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Puisi seringkali menggunakan bahasa kiasan atau konotatif untuk menyampaikan makna yang tersirat, sehingga pesan atau makna tersebut tidak selalu diungkapkan dalam kalimat sederhana (Saputra & Firmansyah, 2021). Kemampuan berpikir kritis pembaca akan diuntungkan oleh puisi yang menggunakan bahasa konotatif atau kiasan. Hal ini disebabkan karena rasa penasaran pembaca terhadap pesan tersirat puisi tersebut membuat mereka lebih cenderung menganalisis puisi tersebut secara kritis dan menentukan konotasi atau makna yang tepat yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Ilmu bahasa atau linguistik terdapat kajian pemaknaan sebuah kata dan kalimat disebut semantik. Semantik ialah istilah yang dipakai dalam disiplin ilmu linguistik guna mendeskripsikan studi mengenai indikasi linguistik dengan memanfaatkan hal-hal yang ditandainya (Amilia & Anggraeni, 2019), sedangkan menurut Laurica *et al* (2021), semantik merupakan studi tentang bagaimana bahasa mengatur dan mengekspresikan makna. Artinya, makna dalam semantik linguistik diperlukan agar pengarang dapat membatasi diri pada pengungkapan makna dalam satu bahasa. Untuk memahami bahasa melalui semantik, pembaca harus berhati-hati memeriksa makna yang disampaikan di setiap bahasa. Hal yang sama juga dilakukan untuk karya sastra puisi dengan mengkaji makna di setiap kata dan mencari tahu emosi atau pesan yang ingin penyair sampaikan ke pembaca.

Penelitian ini menganalisis kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman dengan menggunakan kajian semantik. Jenis makna yang akan dianalisis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial. Perbedaan keempat makna tersebut dapat ditinjau dari segi definisi. Makna yang terkandung pada kata yang berdiri sendiri (terpisah dari kata lain), baik dengan bentuk dasarnya ataupun dalam bentuk turunan atau kompleksnya dan maknanya tetap relatif dengan yang ada di kamus dikenal dengan *lexical meaning* atau makna leksikal (Butar-Butar, 2016). Makna yang dihasilkan dari berfungsinya kata pada kalimat dikenal sebagai makna gramatikal (*structural meaning, functional meaning, grammatical meaning*) (Butar-Butar, 2016). Makna yang sebenarnya dan arti katanya terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia disebut makna referensial (Kiswanto & Ratnaningsih, 2022). Sedangkan makna non referensial adalah sebuah kata yang tak mempunyai referen, seperti konjungsi yang hanya mempunyai fungsi dan tak mempunyai makna (Antika *et al.*, 2020).

Penelitian yang relevan tentang menganalisis semantik dari puisi antara lain, penelitian Pratiwi *et al* (2018) menganalisis semantik dari puisi *Cintaku Jauh di Pulau* karya Chairil Anwar dan hasil penelitian tersebut terdapat makna leksikal, referensial, kias, dan gramatikal pada beberapa kata. Penelitian Wati *et al* (2021) menganalisis semantik dari puisi *Mata Air* karya Herwan FR dan hasil penelitian tersebut terdapat makna gramatikal, leksikal, referensial, dan nonferensial pada beberapa kata. Saputro & Utami (2022) menganalisis semantik dari puisi *Tak Sepadan* karya Chairil Anwar dan hasil penelitian tersebut terdapat makna referensial, kias, dan gramatikal pada beberapa kata. Hutagalung (2022) menganalisis semantik dari puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar dan hasil penelitian tersebut terdapat makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias pada beberapa kata. Dari beberapa penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati *et al* (2021), yaitu menganalisis makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Akan tetapi, terdapat perbedaan puisi yang akan dianalisis hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang menganalisis semantik dari kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan menganalisis semantik pada makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial dari kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini dari kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman. Fokus semantik yang akan dianalisis adalah makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tekstual di dalam kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman melalui studi literatur. Kemudian, data dianalisis melalui reduksi data (memilih kata yang mempunyai makna sesuai dengan makna yang akan dianalisis), penyajian data (disajikan dalam bentuk narasi), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman merupakan kumpulan puisi yang ringan, lucu dan penuh makna, itulah yang sepertinya ingin disampaikan oleh penyair dalam setiap bukunya. Kumpulan puisi tersebut terdiri dari 3 bab, yaitu bab 1 berjudul cinta adalah jawabannya, bab 2 berjudul problema cinta, dan bab 3 berjudul kandas dan terhempas. Dalam pengumpulan data pada analisis semantik kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman dilakukan dengan cara membaca dan memahami setiap kata dari puisi tersebut, kemudian mencatat hal-hal yang penting. Selanjutnya pada tahap analisis data, peneliti memilih data yang memiliki makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Keempat makna tersebut banyak terdapat pada bab 1 yang berjudul cinta adalah jawabannya. Kumpulan puisi pada bab 1 terdiri dari beberapa bait, akan tetapi peneliti memilih lima bait yang mempunyai makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial yang lebih banyak dibandingkan bait lainnya. Selanjutnya, peneliti merumuskan dan mentabulasikan kesimpulan, serta menelaah data dari kajian semantik pada lima bait puisi tersebut.

CINTA ADALAH JAWABANYA

Karya: Maman Suherman

*Jangan terlalu baik
Nanti aku merindu
Mau bertanggung jawab, dik?*

Cinta

*Adalah alasan
Sekaligus tujuan
Mencinta*

*Mentari menari
Ballerina terpana
Hati meniti
Jiwa menata
Usiaku baru
Aku menuju
Meraih asa
Menggapai cinta
Kupercaya satu
Sang Maha Cinta mencintai aku
Tak akan pernah membiarkanku
Sendiri selalu*

*Aku suka rindu
Yang selalu
Melesatkan kamu
Ke jantung anganku*

*Sumpah janji pun dilangitkan
Setia
Tak setia
Pilihan semata*

Tabel 1. Kajian Semantik pada Bait Pertama

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Jangan terlalu baik nanti aku merindu mau bertanggung jawab, dik?</i>		
Jangan	Leksikal	Kata “jangan” bermakna kata yang menyatakan suatu larangan
Terlalu	Gramatikal	Kata “terlalu” bermakna melampaui batas
Baik	Leksikal	Kata “baik” bermakna elok yang tidak ada celanya
Nanti	Leksikal	Kata “nanti” bermakna waktu yang tidak lama dari sekarang
Aku	Referensial	Kata “aku” bermakna dirinya (si penulis)
Merindu	Gramatikal	Kata “merindu” bermakna menanggung sebuah kerinduan
Mau	Leksikal	Kata “mau” bermakna sungguh-sungguh suka

Kata	Jenis Makna	Analisis
		kehendak
Bertanggung jawab	Gramatikal	Kata “bertanggung jawab” bermakna berkewajiban memikul tanggung jawab
Dik	Gramatikal	Kata “dik” bermakna kata sapaan untuk saudara yang lebih muda dari penyapa

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis semantik diperoleh kesimpulan bahwa bait pertama “jangan terlalu baik nanti aku merindu mau bertanggung jawab, dik?” dimaknai seseorang tidak terlalu baik terhadap orang lain yang dapat memicu perasaan rindu yang tidak bisa diatasi.

Tabel 2. Kajian Semantik pada Bait Kedua

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Jangan terlalu baik nanti aku merindu mau bertanggung jawab, dik?</i>		
Cinta	Leksikal	Kata “cinta” bermakna perasaan kasih sayang terhadap seseorang
Adalah	Gramatikal	Kata “adalah” bermakna kata penghubung yang menyatakan identitas
Alasan	Gramatikal	Kata “alasan” bermakna tindakan seseorang untuk memperoleh pemahaman
Sekaligus	Leksikal	Kata “sekaligus” bermakna dengan satu kali saja atau serentak pada saat yang sama
Tujuan	Gramatikal	Kata “tujuan” bermakna sasaran
Mencinta	Gramatikal	Kata “mencinta” bermakna perasaan kasih sayang yang dalam terhadap orang lain

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis semantik diperoleh kesimpulan bahwa bait kedua “cinta adalah alasan sekaligus tujuan mencinta” dimaknai seseorang yang melakukan tindakan berupa kasih sayang sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam mencintai.

Tabel 3. Kajian Semantik pada Bait Ketiga

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Mentari menari ballerina terpana hati meniti jiwa menata Usiaku baru aku menuju meraih asa menggapai cinta kupercaya satu Sang Maha Cinta mencintai aku tak akan pernah membiarkanku Sendiri selalu</i>		
Mentari menari	Kias	Kata “mentari menari” bermakna sinar matahari yang bergerak dengan indah

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ballerina terpana	Kias	Bermakna seorang penari ballet yang terpesona oleh keindahan gerakan
Hati meniti	Kias	Kata "hati meniti" bermakna perjalanan dalam hati
Jiwa menata	Kias	Bermakna mengatur jiwa untuk mengarahkan pikiran dan perasaan menuju kedamaian
Usiaku	Nonreferensial	Kata "usiaku" bermakna merujuk pada umur
Baru	Nonreferensial	Kata "baru" bermakna awal
Aku	Referensial	Kata "aku" bermakna dirinya (si penulis)
Menuju	Gramatikal	Kata "menuju" bermakna arah
Meraih	Leksikal	Kata "meraih" bermakna menggapai ke arah diri sendiri
Asa	Gramatikal	Kata "asa" bermakna harapan
Menggapai	Leksikal	Kata "menggapai" bermakna mencapai
Cinta	Gramatikal	Kata "cinta" bermakna perasaan kasih sayang terhadap seseorang
Kupercaya	Leksikal	Kata "kupercaya" bermakna memiliki keyakinan terhadap sesuatu
Satu	Gramatikal	Kata "satu" bermakna bilangan satu
Sang maha cinta mencintai aku	Kias	Kata "sang maha cinta mencintai aku" bermakna tuhan memiliki cinta yang tak terbatas kepada orang yang disebut aku
Tak	Gramatikal	Kata "tak" bermakna tidak
Akan	Gramatikal	Kata "akan" bermakna menyatakan sesuatu yang hendak terjadi
Pernah	Gramatikal	Kata "pernah" bermakna yang telah terjadi
Membiarkanku	Leksikal	Kata "membiarkanku" bermakna seseorang yang memberikan kesempatan kepada orang lain
Sendiri	Gramatikal	Kata "sendiri" bermakna keadaan yang berada tanpa kehadiran orang lain
Selalu	Gramatikal	Kata "selalu" bermakna sesuatu yang terjadi secara konsisten

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis semantik diperoleh kesimpulan bahwa bait ketiga "mentari menari ballerina terpana hati meniti jiwa menata usiaku baru aku menuju meraih asa menggapai cinta kupercaya satu sang maha cinta mencintai aku tak akan pernah membiarkanku sendiri selalu" dimaknai sebagai emosional seseorang yang sedang menghadapi perubahan dan mengejar aspirasi hidupnya.

Tabel 4. Kajian Semantik pada Bait Keempat

Kata	Jenis Makna	Analisis
------	-------------	----------

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Aku suka rindu yang selalu melesatkan kamu ke jantung anganku</i>		
Aku	Referensial	Kata “aku” bermakna dirinya (si penulis)
Suka	Gramatikal	Kata “suka” bermakna perasaan positif yang membuat seseorang merasa tertarik
Rindu	Gramatikal	Kata “rindu” bermakna seseorang yang merasa kehilangan
Yang selalu	Referensial	Kata “yang selalu” bermakna seseorang yang konsisten terhadap sesuatu
Melesatkan kamu	Kias	Kata “melesatkan” bermakna dorongan yang kuat untuk memotivasi seseorang
Ke jantung	Referensial	Kata “ke jantung” bermakna pada tempat emosional
Anganku	Leksikal	Kata “anganku” bermakna imajinasi atau pikiran pribadi seseorang

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis semantik diperoleh kesimpulan bahwa bait keempat “aku suka rindu yang selalu melesatkan kamu ke jantung anganku” dimaknai sebagai perasaan yang kuat dan mendalam terhadap orang yang dimaksud.

Tabel 5. Kajian Semantik pada Bait Kelima

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Sumpah janji pun dilangitkan setia tak setia pilihan semata</i>		
Sumpah janji pun dilangitkan	Kias	Kata “sumpah janji pun dilangitkan” bermakna kekuatan yang tinggi terhadap suatu sumpah atau janji
Setia	Leksikal	Kata “setia” bermakna sikap yang berpegang teguh dan tidak mengkhianati
Tak setia	Gramatikal	Kata “tak setia” bermakna mengkhianati terhadap seseorang
Pilihan semata	Kias	Kata “pilihan semata” bermakna kebebasan dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis semantik diperoleh kesimpulan bahwa bait kelima “sumpah janji pun dilangitkan setia tak setia pilihan semata” dimaknai sebagai kesetiaan dan ketidaksetiaan dalam sumpah janji yang dibuat secara bebas. Berdasarkan analisis semantik pada lima bait puisi tersebut dapat diklasifikasikan lima jenis makna yang didapatkan, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, nonreferensial, dan kias. Terdapat 12 kata bermakna leksikal yang mengacu pada makna dasar atau makna harfiah dari sebuah kata dalam konteks linguistik karena makna yang terkait langsung

dengan arti kata itu sendiri, seperti yang tercantum dalam kamus (Suhartatik, 2018). Terdapat 20 kata bermakna leksikal bersifat objektif dan dapat diidentifikasi secara jelas. Kata yang memiliki makna gramatikal membantu memahami hubungan antara kata-kata dan konstruksi gramatikal dan kalimat (Chaer, 2013). Terdapat 4 kata bermakna referensial yang merujuk pada makna dasar atau objektif dari sebuah kata atau frasa yang terkait dengan dunia nyata atau entitas konkret. Terdapat 2 kata bermakna nonreferensial yang merujuk pada makna yang tidak terkait langsung dengan objek, benda, atau entitas konkret di dunia nyata, karena makna yang lebih abstrak, subjektif, atau figuratif dari sebuah kata atau frasa (Yanda & Ramadhanti, 2017). Lalu, terdapat 8 kata bermakna kias yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gambaran secara tidak harfiah atau simbolis yang melibatkan pergeseran makna, perbandingan, atau pemindahan makna dari konsep atau objek yang dikenal ke yang tidak dikenal (Kasmi, 2020).

KESIMPULAN

Makna semantik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi* karya Maman Suherman berfokus pada lima jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, dan makna kias. Di dalam puisi ini memiliki makna semantik sebanyak 12 kata bermakna leksikal, 20 kata bermakna gramatikal, 4 kata bermakna referensial, 2 kata bermakna nonreferensial, dan 8 kata bermakna kias. Makna semantik yang banyak ditemui yakni makna gramatikal. Hal tersebut dikarenakan penulis memakai kata yang berubah-ubah sebab mengalami pemajemukan, pengulangan, pengimbuhan, yang disesuaikan menurut tanda bahasa. Pembaca sering salah mengartikan makna puisi satu dengan puisi lainnya. Berdasarkan temuan penelitian dan ruang lingkup terbatas yang diteliti, maka disarankan kepada pembaca atau peneliti lainnya untuk melakukan pengkajian makna selain makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, dan makna kias.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Butar-Butar, C. (2016). *Semantik Teori dan Praktek*. Perdana Publishing.
- Chaer. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 136–145.
- Kasmi, H. (2020). Kajian Majas Pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219–230.
- Kiswanto, F., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi

- Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Griya Cendikia*, 7(2), 300–318.
- Laurica, C., Nisa, K., & Wijayanti, B. (2021). Semantik dan Aplikasinya Pada Struktur Kalimat dalam Bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 33–43.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Analysis: An Expanded Source Book* (2nd ed.). SAGE.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah. (2018). Analisis Semantik Pada Puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183–194.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 297–312.
- Saputra, A., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik pada Puisi “Mata Air” Karya Herwan FR. *Basastra*, 10(3), 279–291.
- Saputro, M. R. A., & Utami, S. (2022). Analisis Semantik pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 12–21.
- Suhartatik, S. (2018). Makna Leksikal Bahasa Madura Keadaan Alam Nelayan Di Pesisir Kepulauan Sumenep. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 107–126.
- Sulistya, F., Hidayati, P. P., & Puspita, Y. C. (2022). Analisis Makna Kias Kumpulan Puisi Lilin Karya Wiwik Winarsih sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 40–47.
- Wati, M., Saputra, A., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik Pada Puisi “Mata Air” Karya Herwan Fr. *Basastra*, 10(3), 279. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i3.30155>
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2017). Pengantar Kajian Semantik. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Yanti, Z. P., & Gusriani, M. P. A. (2022). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. CV Literasi Nusantara Abadi.